

PENGARUH DEWAN KOMISARIS, DEWAN DIREKSI, DEWAN KOMISARIS
INDEPENDEN, KOMITE AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA KINERJA
PERUSAHAAN PERBANKAN YANG LISTING DI BEI PADA TAHUN 2012-2014

Oleh :

Yuda Adestian

B12.2011.01978

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Dian Nuswantoro

E-mail : 212201101978@mhs.dinus.ac.id

ABSTRACT

This purpose of this reseach is for knowing the influence of the board of commissioners, board of directors, independent board of directors, audit committee and the size of the company in the performance of banks in Indonesia. This study uses the banking company's financial statements the period 2012-2014 as the research object. Analysis of the data used in this research is multiple linear regression method. Samples taken in this study using purposive sampling method as many as 31 banks in Indonesia.

The results showed that the board of directors and company size affects the performance of the company, while the independent board, board of directors and audit committee has no effect on the company's performance. The board of commissioners (significant), the board of directors (not significant), independent board (not significant), the audit committee (not significant), the size of the company (significant).

Keywords : *board of commissioners, board of directors, independent board of directors, audit committee, size of the company, performance of the company.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

IICG (*The Indonesian Institute for Corporate Governance*) mendefinisikan konsep *Corporate Governance* sebagai serangkaian mekanisme untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Lebih lanjut IICG mendefinisikan pengertian mengenai *Corporate Governance* yang baik sebagai struktur, sistem, dan proses yang digunakan oleh organ-organ perusahaan sebagai upaya untuk memberikan nilai tambah perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang. Definisi tersebut mengandung kesimpulan bahwa *Corporate Governance* merupakan serangkaian mekanisme, yang mana mekanisme tersebut terdiri dari struktur, sistem dan proses yang digunakan oleh organ-organ dalam perusahaan untuk mengarahkan dan mengendalikan operasional perusahaan agar berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan (Bukhori, 2012)

Di Indonesia, konsep *Good Corporate Governance* mulai diperkenalkan pada tahun 1999 setelah pemerintah membentuk Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). KNKG mengeluarkan Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia pada tahun 2000 yang kemudian direvisi pada tahun 2006. Isi dari pedoman tersebut adalah

setiap perusahaan harus membuat pernyataan tentang kesesuaian penerapan *Good Corporate Governance* dengan pedoman yang telah dikeluarkan oleh KNKG dalam laporan tahunannya. Hal ini berarti setiap perusahaan telah menerapkan prinsip *Good Corporate Governance* (Widagdo dan Chariri, 2014).

Tujuan Penelitian

Untuk menguji pengaruh dewan komisaris, dewan direksi, dewan komisaris independen, komite audit dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan\perbankan di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency theory*)

Teori keagenan menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut (Jensen dan Meckling, 1976). Konflik antara manajer dan pemegang saham atau yang sering disebut dengan masalah keagenan dapat diminimumkan dengan suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan-kepentingan tersebut sehingga timbul biaya keagenan (*agency cost*). Ada beberapa alternatif untuk mengurangi *agency cost*, diantaranya dengan adanya kepemilikan saham oleh manajemen.

Corporate Governance

Corporate governance mengacu pada metode organisasi yang diatur, di administrasikan, diarahkan atau dikendalikan, dan tujuan untuk yang diatur. berbagai peserta, yang memiliki kepentingan dalam organisasi, menentukan arah dan kinerja organisasi. peserta utama adalah pemegang saham, manajemen dan dewan direksi. (Dellaportas, 2005)

Komposisi Dewan Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen (Ernawati dan Puspitasari, 2010)

Komite Audit

Komite Audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memastikan bahwa: (i) laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, (ii) struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik, (iii) pelaksanaan audit internal maupun eksternal dilaksanakan sesuai dengan standar audit yang berlaku, dan (iv) tindak lanjut temuan hasil audit dilaksanakan oleh manajemen. Komite Audit memproses calon auditor eksternal termasuk imbalan jasanya untuk disampaikan kepada dewan komisaris. Jumlah anggota komite audit harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap memperhatikan efektifitas dalam pengambilan keputusan. Bagi perusahaan yang sahamnya tercatat di bursa efek, perusahaan negara, perusahaan daerah, perusahaan yang menghimpun dan mengelola dana masyarakat, perusahaan yang produk atau jasanya digunakan oleh masyarakat luas, serta perusahaan yang mempunyai dampak luas terhadap kelestarian lingkungan, komite audit diketuai oleh komisaris independen dan anggotanya dapat terdiri dari komisaris dan atau pelaku profesi dari luar perusahaan. Salah seorang anggota memiliki latar belakang dan kemampuan akuntansi dan atau keuangan. KNKG (2006)

Dewan komisaris

Dewan komisaris merupakan salah satu fungsi kontrol yang terdapat dalam suatu perusahaan. Fungsi kontrol yang dilakukan oleh Dewan komisaris merupakan salah satu bentuk praktis dari teori agensi. Di dalam suatu perusahaan, Dewan komisaris mewakili mekanisme internal utama untuk melaksanakan fungsi pengawasan dari *principal* dan mengontrol perilaku oportunistik manajemen. Dewan komisaris menjembatani kepentingan *principal* dan manajer di dalam perusahaan. KNKG (2006) mendefinisikan Dewan komisaris sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberi masukan kepada direksi serta memastikan bahwa perusahaan melaksanakan GCG.

Dewan Direksi

Direksi sebagai organ perusahaan bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam mengelola perusahaan. Masing-masing anggota Direksi dapat melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya. Namun, pelaksanaan tugas oleh masing-masing anggota Direksi tetap merupakan tanggung jawab bersama. Kedudukan masing-masing anggota Direksi termasuk Direktur Utama adalah setara. Tugas Direktur Utama sebagai *primus inter pares* adalah mengkoordinasikan kegiatan Direksi. Agar pelaksanaan tugas Direksi dapat berjalan secara efektif.

Prosentase Kepemilikan Manajemen

Kepemilikan manajemen adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan prosentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen Sujoko dan Soebiantoro (2007). Struktur kepemilikan manajerial dapat dijelaskan melalui dua sudut pandang, yaitu pendekatan keagenan dan pendekatan ketidakseimbangan. Pendekatan keagenan menganggap struktur kepemilikan manajerial sebagai instrumen atau alat yang digunakan untuk mengurangi konflik keagenan diantara beberapa klaim terhadap sebuah perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Theacini dan Wisadha (2014) mengatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam pengelolaan perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar aset total yang dimiliki perusahaan. Total aset yang dimiliki perusahaan menggambarkan permodalan, serta hak dan kewajiban yang dimilikinya. Semakin besar ukuran perusahaan, dapat dipastikan semakin besar juga dana yang dikelola dan semakin kompleks pula pengelolaannya. Perusahaan besar cenderung mendapat perhatian lebih dari masyarakat luas. Dengan demikian, biasanya perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk selalu menjaga stabilitas dan kondisi perusahaan. Untuk menjaga stabilitas dan kondisi ini, perusahaan tentu saja akan berusaha mempertahankan dan terus meningkatkan kinerjanya

METODE PENELITIAN

Jenis data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data dalam laporan tahunan perusahaan perbankan untuk periode 2012-2014.

Sumber data

Data yang digunakan merupakan data yang diperoleh dari (IDX) *Indonesia Stock Exchange* (Bursa Efek Indonesia).

Objek Penelitian

Data dari penelitian ini meliputi data perusahaan perbankan pada periode 2012-2014 yang dipandang cukup mewakili kondisi-kondisi perusahaan di Indonesia.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menelusuri laporan tahunan dan laporan keberlanjutan atau informasi sosial perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan adalah Uji Regresi Linear Berganda (Analisis deskriptif, Uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas data, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi serta uji hipotesis yang meliputi uji F, Uji t, dan uji Koefisien determinasi).

Analisis deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan deskripsi dari data seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian yang dilihat dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan standard deviasi.

Uji Normalitas Data

Digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah distribusi residual normal atau mendekati normal atau Nilai sig. Atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data terdistribusikan secara normal.

Uji Multikolinearitas

Keadaan dimana terjadi hubungan linear sempurna atau mendekati sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Jika VIF setiap variabel independen < 10 dan nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi, sehingga uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan metode Uji Gletjer.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah suatu model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi dilakukan dengan uji Run Test

Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika probabilitas (nilai signifikan) < tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti ada variabel independen secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t (Pengujian secara parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing - masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Jika probabilitas (nilai signifikan) < tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti ada pengaruh yang signifikan dari masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi adalah antara nol (0) dan atau satu (1). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014	107
2.	Memublikasikan laporan keuangan tahunan dalam dalam <i>Indonesian Capital Market Directory</i> (ICMD) tahun 2012-2014	(35)
3.	Mempublikasi komponen lengkap variabel penelitian (Dewan komisaris, dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit, ukuran perusahaan) pada laporan keuangan (ICMD) tahun 2012-2014	(41)
Total sampel		31
Total sampel penelitian dalam 3 tahun(31x3)		93
Sampel penelitian		93

Analisis Deskriptif

Tabel 4.2

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DK	93	2	8	5.04	1.775
DKI	93	33.33	80.00	57.5282	10.26125
DR	93	3	12	7.03	2.482
KA	93	2	8	3.92	1.279
Size	93	14.75	20.57	17.4574	1.56861
ROA	93	-5.17	3.39	1.3077	1.25971
Valid N (listwise)	93				

Uji Normalitas

Tabel 4.3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.09003837
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.053
	Negative	-.087
Kolmogorov-Smirnov Z		.837
Asymp. Sig. (2-tailed)		.486

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil tabel 4.3, normalitas di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari Kolmogorov-Smirnov Z adalah 0,486, lebih besar dari 0,05. Dengan demikian data yang diolah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	DK	.441	2.267
	DKI	.955	1.047
	DR	.258	3.879
	KA	.636	1.571
	Size	.250	4.003

a. Dependent Variable: ROA

Hasil perhitungan pada tabel 4.4 diperoleh nilai VIF masing-masing variabel bebas (ukuran dewan komisaris, dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit dan ukuran perusahaan) kurang dari 10 dan tolerance yang lebih dari 0,1, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.5

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.09849
Cases < Test Value	46
Cases >= Test Value	47
Total Cases	93
Number of Runs	48
Z	.105
Asymp. Sig. (2-tailed)	.916

a. Median

Berdasarkan tabel di atas, dapat di jelaskan bahwa nilai signifikansi dari run test adalah sebesar $0,916 > 0,05$, dengan demikian maka model persamaan regresi yang diajukan tidak terdapat autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.6

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.638	1.388		1.901	.061
DK	-.093	.065	-.217	-1.429	.156
DKI	-.015	.008	-.203	-1.972	.052
DR	-.038	.061	-.122	-.617	.539
KA	.144	.075	.241	1.908	.060
Size	-.047	.098	-.097	-.482	.631

a. Dependent Variable: abs_res

Berdasarkan nilai signifikansi dari masing-masing variabel bebas di peroleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 dari masing-masing variabel bebas yaitu sebesar 0,156 untuk dewan komisaris; 0,052 untuk dewan komisaris independen; 0,539 untuk dewan direksi; 0,060 untuk komite audit dan 0,631. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Regresi

Tabel 4.7

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.964	2.112		-2.351	.021
	DK	.206	.099	.290	2.075	.041
	DKI	.009	.012	.077	.814	.418
	DR	-.026	.093	-.052	-.284	.777
	KA	-.131	.115	-.133	-1.140	.257
	Size	.309	.149	.384	2.070	.041

a. Dependent Variable: ROA

Dari Tabel 4.7 hasil pengolahan data dengan bantuan program SPSS 16, maka didapatkan model persamaan regresi akhir sebagai berikut :

$$Y = -4,964 + 0,206 X_1 + 0,009 X_2 - 0,026 X_3 - 0,131 X_4 + 0,309 X_5$$

Arti dari persamaan regresi di atas adalah sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar -4,964, bernilai negatif, dapat diartikan bahwa apabila dewan komisaris, dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit dan ukuran perusahaan tetap atau konstan, maka kinerja perusahaan sebesar -4,964.
- Nilai koefisien regresi dewan komisaris bernilai positif sebesar 0,206 artinya apabila dewan komisaris meningkat sebesar 1 satuan, maka kinerja perusahaan akan meningkat sebesar 0,206 satuan.
- Nilai koefisien regresi dewan komisaris independen bernilai positif sebesar 0,009 artinya apabila dewan komisaris independen meningkat sebesar 1 satuan, maka kinerja perusahaan akan meningkat sebesar 0,009 satuan.
- Nilai koefisien regresi dewan direksi bernilai negatif sebesar -0,026 artinya apabila dewan direksi meningkat sebesar 1 satuan, maka kinerja perusahaan akan menurun sebesar 0,026 satuan.
- Nilai koefisien regresi komite audit bernilai negatif sebesar -0,131, artinya apabila komite audit meningkat sebesar 1 satuan, maka kinerja perusahaan akan menurun sebesar 0,131 satuan.

Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan bernilai positif sebesar 0,309 artinya apabila ukuran perusahaan meningkat sebesar 1 satuan, maka kinerja perusahaan akan meningkat sebesar 0,309 satuan.

Koefisien Determinasi

Tabel 4.8

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.501 ^a	.251	.208	1.12092

a. Predictors: (Constant), Size, DKI, KA, DK, DR

b. Dependent Variable: ROA

Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,208. Hal ini dapat di artikan bahwa variabel independen (dewan komisaris, dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit dan ukuran perusahaan) dapat menjelaskan variabel terikat (kinerja perusahaan) sebesar 20,80 persen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini, seperti leverage, arus kas operasi, likuiditas, dan lain-lain.

Goodness Of Fit

Tabel 4.9

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	36.679	5	7.336	5.838	.000 ^a
	Residual	109.313	87	1.256		
	Total	145.992	92			

a. Predictors: (Constant), Size, DKI, KA, DK, DR

b. Dependent Variable: ROA

Hasil pengujian model regresi diperoleh nilai signifikansi F sebesar 0,000, nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel dewan komisaris, dewan komisaris independen, dewan direksi, komite audit dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian model regresi adalah baik atau fit.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan

Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, kondisi ini terjadi karena ukuran dewan komisaris dapat memberi efek yang berkebalikan dengan efek terhadap kinerja. Hal ini karena pendelegasian principal kepada *agent* membuat *principal* tidak dapat mengawasi kinerja manajer, sehingga keputusan manajer kadang tak sesuai dengan keinginan pemilik. Oleh karena itu dibentuk dewan komisaris bertugas dan bertanggung jawab untuk melaksanakan pengawasan dan memastikan bahwa perusahaan telah melaksanakan *corporate governance* sesuai dengan aturan yang berlaku. Fungsi pengawasan dewan komisaris adalah dengan mengawasi kebijakan direksi dalam menjalankan perusahaannya serta memberi

nasihat kepada dewan direksi. Dengan banyaknya jumlah anggota dewan komisaris, maka pengawasan terhadap dewan direksi menjadi jauh lebih baik, nasehat dan masukan untuk dewan direksi pun menjadi lebih banyak. Sehingga kinerja dari manajemen menjadi lebih baik dan berimbas pula pada meningkatnya kinerja perusahaan.

Hasil ini mendukung penelitian Widagdo dan Chariri (2014) dalam penelitiannya memberikan kesimpulan bahwa dalam pengujian mengenai ukuran dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan, yang berarti terdapat pengaruh antara ukuran dewan komisaris dengan kinerja perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen Terhadap Kinerja Perusahaan

Dewan komisaris independen yang diukur dengan komposisi dewan komisaris independen terhadap komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sebab jumlah dewan komisaris independen pada perusahaan sampel rata-rata sudah tinggi, sehingga kurang mempengaruhi kinerja perusahaan. Secara teori komisaris independen dapat bertindak sebagai penengah dalam suatu perselisihan yang terjadi antara para manajer internal dan mengawasi kebijakan direksi serta bertugas sebagai pemberi nasihat kepada direksi. Komisaris independen merupakan sebuah posisi yang baik untuk melaksanakan fungsi pengawasan terhadap pengelolaan perusahaan supaya tercipta suatu perusahaan yang *good corporate governance*, sehingga bisa meningkatkan kinerja perusahaan.

Hasil ini mendukung penelitian Lestari dan Cahyonowati (2013), yang menyatakan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan

Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sebab dewan direksi sebagai manajemen senantiasa memiliki keinginan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Secara teori dewan direksi memiliki peranan yang sangat vital dalam suatu perusahaan. Dengan adanya pemisahan peran dengan dewan komisaris, dewan direksi memiliki kuasa yang besar dalam mengelola segala sumber daya yang ada dalam perusahaan. Dewan direksi memiliki tugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga akan berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Hasil ini mendukung penelitian Widagdo dan Chariri (2014), yang menyatakan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan

Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, kondisi ini terjadi karena komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, dalam penelitian ini besar kecilnya komite audit tidak mempengaruhi kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA, sebab semua komite audit baik kecil atau banyak bertugas menelaah kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, menilai pengendalian internal, menelaah sistem pelaporan eksternal dan kepatuhan terhadap peraturan. Secara teori tugasnya komite menyediakan komunikasi formal antara dewan, manajemen, auditor eksternal dan auditor internal. Adanya komunikasi formal antara komite audit, auditor internal, dan auditor eksternal akan menjamin proses audit internal dan eksternal dilakukan dengan baik. Proses audit internal dan eksternal yang baik akan meningkatkan akurasi laporan keuangan dan kemudian meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan, sehingga kinerja perusahaan semakin baik.

Hasil ini mendukung penelitian Widagdo dan Chariri (2014), yang menyatakan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan

Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, hal ini terjadi perusahaan ukuran perusahaan merupakan hal yang penting dalam proses pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan melihat seberapa besar asset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Aset yang dimiliki perusahaan ini menggambarkan hak & kewajiban serta permodalan perusahaan, sehingga dengan modal yang besar, memungkinkan perusahaan dapat bekerja dengan baik dan semakin meningkat.

Hasil ini mendukung penelitian Theacini dan Wisadha (2014) dalam penelitiannya menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dibuat saran sebagai berikut :

1. Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, kondisi ini terjadi karena dengan banyaknya jumlah anggota dewan komisaris, maka pengawasan terhadap dewan direksi menjadi jauh lebih baik, nasehat dan masukan untuk dewan direksi pun menjadi lebih banyak. Sehingga kinerja dari manajemen menjadi lebih baik dan berimbas pula pada meningkatnya kinerja perusahaan.
2. Dewan komisaris independen yang diukur dengan komposisi dewan komisaris independen terhadap komposisi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sebab jumlah dewan komisaris independen pada perusahaan sampel rata-rata sudah tinggi, sehingga kurang mempengaruhi kinerja perusahaan.
3. Dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, sebab dewan direksi sebagai manajemen senantiasa memiliki keinginan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.
4. Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, kondisi ini terjadi karena komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, dalam penelitian ini besar kecilnya komite audit tidak mempengaruhi kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA.
5. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, hal ini terjadi ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan melihat seberapa besar asset yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Aset yang dimiliki perusahaan ini menggambarkan hak & kewajiban serta permodalan perusahaan, sehingga dengan modal yang besar, memungkinkan perusahaan dapat bekerja dengan baik dan kinerja perusahaan semakin meningkat.

Saran dan Implikasi Penelitian Selanjutnya

1. Pihak investor bisa menggunakan variabel ukuran dewan komisaris dan ukuran perusahaan untuk melihat apakah perusahaan memiliki kinerja perusahaan yang baik atau

tidak, sebelum investor akan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, karena ini akan mempengaruhi dan pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pengembalian.

2. Penelitian ini menggunakan jenis perusahaan perbankan, saran untuk penelitian selanjutnya adalah bisa menggunakan kategori jenis perusahaan lain, sehingga bisa lebih menjelaskan kinerja keuangan.

3. Nilai R square dapat ditingkatkan dengan menambah variabel bebas, seperti rasio keuangan *leverage*, arus kas operasi, likuiditas dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariningtika, Pradesta dan Kiswara, Endang. 2013. *Pengaruh Praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik terhadap Pengungkapan Lingkungan Perusahaan*. *e-Journal Accounting Universitas Diponegoro*, Semarang. Vol. 2, No. 2, Hal: 1.
- Atmaja, Lukas Setia. 2003. *Manajemen Keuangan Edisi Revisi Dilengkapi Soal-Jawab*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Bukhori, Iqbal. 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan*. Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang (Publikasi).
- Dellaportas, Steven et al. 2005. *Ethics, Governance & Accountability: a professional perspective*. John Wiley & Sons Australia, Ltd. Australia.
- Faqi, Yonestio, dkk. 2013. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan pada BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Universitas Riau.
- Febriyanto, Danang. 2013. *Analisis Penerapan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kinerja Perusahaan*. Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta (Publikasi).
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hapsoro, Dody. 2008. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan: Studi Empiris di Pasar Modal Indonesia*. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen STIE YKPN Yogyakarta*. ISSN: 0853-1259 Vol. 19, No. 3, Hal: 155-172.
- Hardikasari, Eka. 2011. *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan*. Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang (Publikasi).
- Horne, James C. Van dan Wachowicz, John. M. 2005. *Fundamentals of Financial Management (Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan)*. Salemba Empat. Jakarta.
- Irayanti, Desi dan Tumbel, Altje L. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Makanan dan Minuman di BEI*. *Jurnal EMBA Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi, Manado*. Vol. 2, No. 3, Hal: 1473-1482.
- Lestari, Ekowati Dyah. 2011. *Pengaruh Good Corporate Governace terhadap Kinerja Keuangan*. Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang (Publikasi).

- Lestari, Prastya Puji dan Cahyonowati, Nur. 2013. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan*. *e-Journal Accounting Universitas Diponegoro*, Semarang. Vol. 2, No. 4, Hal: 1-13.
- Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Pratama, Agny Gallus dan Rahardja. 2013. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Lingkungan terhadap Pengungkapan Lingkungan*. *e-Journal Accounting Universitas Diponegoro*, Semarang. Vol. 2, No. 3, Hal: 1-14.
- Purweni Widhianningrum dan Nik Amah. 2012. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan selama Krisis Keuangan*. *Jurnal Dinamika Akuntansi Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi IKIP PGRI, Madiun*. Vol. 4, No. 2, pp. 94-102.
- Puspitasari, F. dan Ernawati, E. 2010. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Badan Usaha*. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, Tahun 3, No. 2
- Radebaugh, Lee H., et al. 2006. *International Accounting and Multinational Enterprises 6th Edition*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc., New York.
- Rasyid, Rosmita dan Kostaman, Ervina Joice. 2013. *Analisis Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Profitabilitas Perusahaan terhadap Peringkat Obligasi*. *Jurnal Akuntansi UKRIDA*, Vol. No.1.
- Sadasiha, Yulia Gea dan Hadiprajitno, P. Basuki. 2014. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan*. *e-Journal Accounting Universitas Diponegoro*, Semarang. Vol. 3, No. 3, Hal: 1-15.
- Sari, Irmala. 2010. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perbankan Nasional*. Skripsi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang (Publikasi).
- Theacini, Deby Anastasia Meilic dan Wisadha, I Gde Suparta. 2014. *Pengaruh Good Corporate Governance, Kualitas Laba dan Ukuran Perusahaan Pada Kinerja Perusahaan*. *e-Journal Accounting Universitas Udayana* 7.3, Hal: 733-746.
- Tjager, I. N, dkk. 2003. *Corporate Governance: Tantangan dan Kesempatan Bagi Komunitas Bisnis Indonesia*. *Forum Corporate Governance in Indonesia (FCGI)*.
- Widagdo, Dominikus Octavianto Kresno dan Chariri, Anis. 2014. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan*. *e-Journal Accounting Universitas Diponegoro*, Semarang. Vol. 3, No. 3, Hal: 1.
- Wulandari, Ndaruningpuri. 2006. *Pengaruh Indikator Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia*. *Fokus Ekonomi STIE PENA*, Semarang. Vol. 1, No. 2, Hal: 120-136.

www.bapepam.go.id.

www.knkg-indonesia.com.

www.idx.co.id.